

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Data Lapangan

##### 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak

###### a. Letak Geografis Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak

Pondok Pesantren Asy-Syarif Desa Serangan Rt. 04 Rw. 02 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak terletak di tengah-tengah masyarakat desa Serangan tepatnya sebelah barat dari MA/SMA Takhassus Al-Qur'an, secara geografis letak Pondok Pesantren Asy-Syarif Desa Serangan Rt. 04 Rw. 02 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak berbatasan dengan:

- 1) Wilayah Sebelah Timur Jalan Raya Demak Wedung
- 2) Wilayah Sebelah Selatan Jalan Rt. 04 Rw. 02
- 3) Wilayah Sebelah Barat Sekolah MA Dan SMA Takhassus Al-Qur'an
- 4) Wilayah Sebelah Utara Sungai<sup>1</sup>

###### b. Tinjauan Historis Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak

Pondok Pesantren Asy-Syarif yang beralamat di desa Serangan Rt. 04 Rw. 02 Bonang Demak 59552, yang letaknya  $\pm$  200 M dari Jalan Raya Demak Wedung kearah timur berdiri pada tahun 1973 dengan nomer statistik 510033210896 yang dirintis oleh KH. Ahmad Nawawi Ali hingga sekarang. KH. Ahmad Nawawi Ali bin KH. Ali Rahmad bin KH. Abdul Rohman adalah keturunan keluarga Kyai, yang mana kakek beliau KH. Abdul Rohman adalah guru mursyid thoriqoh Annasabandiyyah, Kholidiyyah Gebang Karang Rejo.

---

<sup>1</sup> Hasil observasi penelitian dikutip pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 13.00 WIB.

Pada tahun 1968 beliau KH. Ahmad Nawawi Ali menikah dengan putri mbah H. Abu Syarif desa Serangan yaitu Nyai H. Rumisih dan kemudian tinggal di desa Serangan. Karna kecintaan beliau pada ilmu, setelah menikah beliau sekolah lagi di SPAIN yaitu sekolah persiapan transisi dan sambil mondok di kembangan.

Dengan kealiman dan keilmuan yang dimilikinya beliau dipercaya oleh masyarakat desa Serangan untuk menjadi imam masjid desa Serangan Lor dan sambil mengajar ibu-ibu atau masyarakat desa Serangan. Dengan ketekunan dan kiprah beliau mengabdikan pada masyarakat, Mbah H. Abu Syarif selaku bapak mertuanya mengusulkan agar beliau mendirikan Pondok Pesantren. Dengan usulan tersebut direspon positif oleh masyarakat.

Berdirilah Pondok Pesantren putra-putri Asy-syarif Serangan Bonang Demak diberi nama Pondok Pesantren Asy-Syarif diambil dari nama Mbah H. Abu Syarif, karena kedermawanan beliau yang telah membantu memberikan dana dan mewakafkan tanahnya seluas 1.148 M<sup>2</sup>.

Dengan ketekunan dan keihlasan beliau dalam memperjuangkan agama Islam. Kabar berdirinya Pondok Pesantren Asy-Syarif telah tersebar luas dikalangan masyarakat luar, yang aslinya santri kebanyakan berasal dari dalam desa dan sekitarnya dan pada tahun 1996 terjadi pembudakan santri yang ingin sekolah dan nyantri di Pondok Pesantren Asy-Syarif, ada yang berasal dari Tegal, Sulawesi, Pekalongan, Sumatra dll, maka pada tahun 1985 mengalami renovasian gedung Pondok Pesantren Asy-Syarif untuk diluaskan. Maka dari itu beliau romo KH. Ahmad Nawawi Ali menyerahkan pengasuhan santri putra untuk diasuh oleh beliau KH. Musyafa'ruslan, yang masih ada hubungan saudara. Beliau KH. Ahmad Nawawi Ali fokus mengasuh santri putri saja.

Pada tahun 2007 dibangunlah gedung kedua Pondok Pesantren Asy-Syarif arah Utara yang mendapat bantuan dari bapak Khoiron.

Pada tahun 2009 berdirilah TPQ Aminah yang mendapat respon sangat positif dari masyarakat. Dan pada tahun 2010 gedung yang pertama mengalami pembongkaran total untuk diluaskan adapun dananya dari bantuan pemerintah. Pondok pesantren Asy-Syarif ini bisa berkembang juga karena putra-putri beliau yang semangat dalam mengembangkan pondok pesantren Asy-Syarif.

Pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, tidak pondok khusus santri yang hafal Al-Qur'an saja, akan tetapi merupakan pondok salaf yang juga mengkaji kitab-kitab salaf. Semua santri diwajibkan menghafal *Juz 'Amma* dan surah-surah penting. Berdasarkan tingkatan-tingkatannya masing-masing.

KH. Ahmad Nawawi Ali dalam mengasuh dan mengembangkan Pondok Pesantren Asy-Syarif dengan dibantu oleh putra-putrinya. Adapun keilmuan yang diajarkan di Pondok Pesantren Asy-Syarif meliputi bidang ilmu Al-Qur'an, ilmu Fiqih. Sebagai penunjang Pondok Pesantren Asy-Syarif ini juga mengajarkan ilmu Akhlaq, Ilmu Nahwu sorof, dan Ilmu Hadits.<sup>2</sup>

c. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak

Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berperan aktif dalam usaha-usaha memajukan bangsa. Hal tersebut dilakukan dengan mendidik serta membina para santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dan dalam belajar kitab salaf.

Sebagai suatu lembaga pendidikan harus mempunyai visi misi agar tujuan bisa tercapai sesuai yang di inginkan. Adapun visi misi Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak ini adalah:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan KH. Ahmad Nawawi Ali selaku pengasuh Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak pada tanggal 07 April 2017 pukul 19.30 WIB

## 1) Visi

Membentuk generasi Qur'an yang berilmu dan berlandaskan serta berakhlak Al-Qur'an.

## 2) Misi

a) Menghasilkan santri yang hafal Al-Qur'an 30 Juz serta faham maknanya, mentadabburkan dan mengamalkan ilmu Al-Qur'an.

b) Menghasilkan santri yang menjadi teladan di tengah masyarakat dan berwawasan global.

c) Mencetak pemimpin dalam berbagai bidang ilmu (profesional) yang hafal dan berakhlak Al-Qur'an.

## 3) Tujuan

Pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak mempunyai maksud dan tujuan menyelenggarakan pendidikan yang dilaksanakan sesuai ajaran islam serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka *Izzul Islam wal Muslimin*.<sup>3</sup>

## d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak.

Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak dikendalikan oleh suatu organisasi kepengurusan yang dipimpin oleh seorang pengasuh dengan beberapa sub kepengurusan yang membidangi pekerjaannya masing-masing seperti terlihat dalam struktur organisasi berikut ini.<sup>4</sup>

Dibawah ini penulis mengemukakan struktur kepengurusan Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak:

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak dikutip pada tanggal 2 mei 2017 Pukul 17.00 WIB.

<sup>4</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak dikutip pada tanggal 2 mei 2017 Pukul 17.00 WIB.

**Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang  
Demak Periode 2016-2017 M**

Pengasuh pondok	:	KH. Ahmad Nawawi Ali
	:	Ibu Nyai Hj. Rumisih Aminah
	:	Ustadz. Muslih dan ustadzah Nur Sayyidah
Ketua	:	Umi Latifah
Wakil Ketua	:	Siti Zulaikhah
Bendahara	:	1. Riayatul Masruroh
		2. Nuzulul Kholifah
Sekretaris	:	1. Wardatul Mahmudah
		2. Juwariyah
Pengajian	:	1. Fina Zulfatul Mustahida
		2. Isma Sari
		3. Zaki Nur Afifah
Keamanan	:	1. Lilik Muflikhah
		2. Atiqoh Wardah
Kebersihan	:	1. Dewi Aminah
		2. Lisa Nurfaidah
		3. I' anatul Maula
Perlengkapan	:	1. Rima Silvianti
		2. Ainun Nafisah
e. Keadaan Kyai / Pengasuh		

Keberadaan Kyai atau pengasuh di sini sebagai tenaga edukatif atau pengajaran yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar, serta sebagai pendidik yang bertanggung jawab pada pengajaran yang diberikan kepada para santri.

Termasuk salah satu elemen dari sebuah pesantren adalah seorang kyai atau pengasuh, dimana profil tersebut memiliki peranan yang sangat dominan dalam proses dan pelaksanaan segala aktifitas yang terjadi di dalam pondok pesantrennya. Mengingat begitu penting peran dan fungsi yang dijalankan kyai atau pengasuh, maka tidak berlebihan jika

dikatakan bahwa perkembangan pondok pesantren sangat dipengaruhi unsur kepemimpinan seorang kyai sendiri.<sup>5</sup>

Keberadaan seorang kyai atau pengasuh dalam lingkungan sebuah pesantren begitu urgen dan esensial karena beliau adalah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, dan pemimpin, dan terkadang juga pemilik tunggal dari sebuah pesantren. Itulah sebabnya banyak pesantren yang akhirnya bubar lantaran ditinggal wafat kyainya, sementara beliau tidak memiliki keturunan yang dapat meneruskan kepemimpinannya.

Dalam sebuah pesantren, kyai atau pengasuh seringkali mempunyai kekuasaan mutlak. Berjalan atau tidaknya kegiatan apapun di pesantren tergantung pada ijin dan restu kyai. Untuk menjalankan kepemimpinannya, unsur kewibawaan memegang peranan penting. Kyai adalah seorang *tokoh* yang berwibawa baik di hadapan santrinya ataupun masyarakat. Ketaatan mereka yang penuh dan tulus kepada kyai sering sering bukan karena paksaan, akan tetapi *ke'alimannya* dan didasari oleh motivasi kesopanan, mengharapkan barakah, andap ashor dan menghormati kepada kyai.

Kyai atau pengasuh pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak mempunyai fungsi dan peranan yang strategis dalam upaya membina dan mendidik tingkat laku santrinya. Semua kegiatan belajar mengajar di pondok sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan aktifitas kyai atau pengasuh dalam mengimplementasikan fungsinya sebagai pendidik atau pengajar. Sebagai fungsi pendidik, kyai di pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak ikut bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan fitrah santri menuju terbentuknya akhlakul karimah. Fungsi ini diimplementasikan kyai atau pengasuh pondok dalam bentuk suri tauladan maupun kontrol perilaku baik santri, dalam kehidupan sehari-hari dalam proses

---

<sup>5</sup> Hasil observasi penelitian dikutip pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 13.00 WIB.

belajar mengajar di pesantren yang notabennya bertempat di dalam satu kompleks dengan kyai atau pengasuhnya dan para santri.<sup>6</sup>

Didalam menjalankan aktivitas di pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak terjadi jalinan komunikasi yang baik, sehingga kedekatan yang terjadi antara pengasuh dan santri dapat membangkitkan semangat belajar santri secara demokratis dan disiplin yang baik. Dan dampaknya sangat jelas sekali dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dimana ada komunikasi antara kyai dan santri.

Kyai atau *ustad-ustadzah* juga berfungsi sebagai motivator agar agar santri tetap senang dan tidak bosan dalam belajar, kyai atau *ustad-ustadzah* pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak memberikan motivasi kepada santri untuk belajar secara tekun dan berperilaku berdasarkan pada moral dan nilai yang diajarkan oleh atau *ustad-ustadzah*.<sup>7</sup>

**Tabel 4.1**

**Data Pendidik Pondok Pesantren Asy Syarif Serangan  
Bonang Demak Tahun 2016/2017**

No	Nama	Tempat, Tgl. Lahir	Alamat
1.	Kh. Ahmad Nawawi Ali	Demak, 08/09/1946	Serangan Bonang
2.	Nur Rohman Ali, S. Pd.I	Demak, 24/02/1985	Serangan Bonang
3.	Muslih	Demak, 22/06/1974	Serangan Bonang
4.	Maskuri, S. Pd.I	Demak, 01/04/1977	Batu Karangtengah
5.	Nurul Khanif Fuadi, Sh	Demak, 09/11/1991	Serangan Bonang
6.	Saikhul Mujab, S. E	Demak, 20/07/1971	Gebangarum Bonang
7.	Ahmad Faridzi	Demak, 12/05/1977	Bonangrejo Bonang
8	Kusnadi	Demak, 06/06/1974	Katonsari Demak

<sup>6</sup> Wawancara dengan Zaki Nur Afifah selaku pengurus kegiatan Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 16.00 WIB.

<sup>7</sup> Hasil observasi penelitian dikutip pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 13.00 WIB.

9	Rosidi Ahmad	Demak, 13/06/1978	Poncoharjo Bonang
10	Hj. Rumisih Aminah	Demak, 11/03/1952	Serangan Bonang
11	Nur Azizah, Ah	Demak, 20/07/1976	Katonsari Demak
12	Aimatus Sholihah, Ah	Jepara, 04/07/1989	Serangan Bonang
13	Nur Nafisah, Ah. S. Sos.I	Demak, 17/09/1982	Batu Karangtengah
14	Shofiyatun, S. Pd.I	Demak, 10/05/1985	Serangan Bonang
15	Lilik Nur 'Aini	Demak, 17/06/1995	Serangan Bonang
16	Nur Sayyidah, Ah	Demak, 14/07/1979	Serangan Bonang
17	Riayatul Masruroh	Demak, 13/06/1998	Serangan Bonang
18	Ainun Nuroniyyah	Demak, 06/11/1997	Tlogoboyo Bonang
19	Rohanah, Ah	Demak, 20/05/1989	Serangan Bonang

#### f. Keadaan Santri

Santri adalah siswa yang tinggal di pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak guna menyerahkan diri kepada kyai. Ini merupakan persyaratan mutlak untuk memungkinkan dirinya menjadi anak didik Kyai atau *ustad-ustadzah* dalam arti yang sesungguhnya. Dengan kata lain santri harus memperoleh kerelaan sang kyai yang demikian dikenal dikalangan pesantren dengan nama barokah menjadi alasan tempat berpijaknya seorang santri didalam menuntut ilmu dengan tekanan pada kebutuhan memperoleh kerelaan kyai inilah diciptakan mekanisme persetujuan dalam pembentukan sistem nilai di pesantren.<sup>8</sup>

Santri sebagai subyek didik merupakan input yang melalui proses pendidikan dibentuk menjadi out put atau sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Wawancara dengan Zaki Nur Afifah selaku pengurus kegiatan Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 16.00 WIB.

<sup>9</sup> Hasil observasi penelitian dikutip pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 13.00 WIB.

**Tabel 4.2**  
**Data Santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Asy-Syarif**  
**Serangan Bonang Demak**

No	Nama	Alamat
1	I' anatul Maula	Gebang Bonang Demak
2	Juwariyah	Tridonorejo Bonang Demak
3	Zaki Nur Afifah	Serangan Bonang Demak
4	Aniswatul Khasanah	Krajan Bogo Bonang Demak
5	Nuzulul Kholifah	Krajanbogo Bonang Demak
6	Amilatul Fadlilah	Gebang Bonang Demak
7	Fadhilatul Uliyah	Gebang Bonang Demak
8	Gita Anggraina Sari	Brahan Kulon Wedung Demak
9	Lisa Nur Faidah	Serangan Bonang Demak
10	Alina Ufrida	Brahan Wedung Demak
11	Ainun Nafisah	Tlogoboyo Bonang Demak
12	Atiqoh Wardah	Purworejo Bonang Demak
13	Siti Ahwalil Munifah	Tlogoboyo Bonang Demak
14	Lilis Ekowati	Tlogoboyo Bonang Demak
15	Khimatul Aliyah	Gebang Arum Bonang Demak
16	Nur Fela Shofa	Wonosalam Demak
17	Riyani	Serangan Bonang Demak
22	Fitrianingsih	Nongsa Batam Kepulauan Riau

## g. Keadaan Sarana Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sebuah sarana prasarana persyaratan mutlak harus dimiliki dan sangatlah mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki dengan pemberdayaan yang maksimal akan membuka peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berikut ini data tentang sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Asy-Syarif serangan Bonang Demak.<sup>10</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana Prasarana Pondok Pesantren Asy-Syarif**  
**Serangan Bonang Demak**

No	Jenjang Ruang	Jumlah	Ket
1	Kamar Tidur	8	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Aula	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	WC / Toilet	6	2 rusak berat
6	Printer	1	Baik
7	Komputer	10	Baik
8	Podium	1	Baik
9	Sound System	1	Baik
10	Alat Rebana	1 Set	2 rusak berat
11	Ruang Belajar	1	Baik
12	Jaringan Internet	0	Tidak ada
13	Papan tulis	6	Baik
14	Rak sepatu	2	Baik
15	Stampel	2	Baik
16	Papan pengumuman	1	Rusak ringan
17	PAM	1	Baik
18	Sumur	1	Baik

<sup>10</sup> Dokumentasi dan observasi Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak dikutip pada tanggal 2 Mei 2017 Pukul 17.00 WIB

## h. Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 4.4**

Kegiatan harian:

Waktu	Kegiatan
04.00-05.00	Bangun pagi dan shalat subuh
05.00-06.00	Mengaji Al-Qur'an
06.00-06.20	Ro'an / Piket kebersihan
07.00-14.00	Sekolah pagi
14.00-15.00	Istirahat
15.00-15.45	Jama'ah asar + mandi
15.45-17.00	Madin Ula / mengaji risalah kitab salaf
17.00-18.00	Ro'an / Piket kebersihan sore dan istirahat
18.00-19.15	Jama'ah magrib dan mengaji Al-Qur'an
19.15-19.45	Jama'ah isya dan istirahat
19.45-20.45	Madin Wustho / mengaji risalah kitab salaf
20.45-21.45	Belajar kecuali santri Tahfidz
21.45-04.00	Istirahat

Kegiatan Mingguan:

Hari	Waktu	Kegiatan
Ahad	18.00-19.15	Asmaul husnah dan tartilan bersama
	19.00-20.48	Khitobahan
	06.00-selesai	Ro'an akbar
	07.30-selesai	Sima'an / muroja'ah bagi santri tahfidz
Jum'at	18.00-19.15	Yasinan dan tahlilan bersama
	19.15-19.45	Istirahat

<sup>11</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak dikutip pada tanggal 2 mei 2017 Pukul 17.00 WIB.

	19.45-20.48	Al-berjanji
	20.48-selesai	Mujadahan
	03.00-selesai	Solat malam bersama
	04.45-05.30	Nariyahan
	05.30-06.15	Sima'an bersama
Sabtu	19.30-20.30	Qori'

## 2. Implementasi Metode *Wahdah* dan *Kitabah* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak

Bentuk penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. Kemudian di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Sebuah pondok pesantren tidak akan dapat berjalan tanpa adanya pelaksanaan dari rencana program-program yang menjadi tujuan pondok pesantren, karena pelaksanaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen.

Pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berperan aktif dalam usaha-usaha dalam memajukan bangsa. Hal tersebut dilakukan dengan mendidik serta membina para santri dalam belajar ilmu agama terutama dalam menghafal Al-Qur'an dan dalam belajar kitab-kitab salaf. Dengan bertujuan mencetak generasi Qur'an yang berilmu dan berlandaskan serta berakhlak Al-Qur'an.

Pondok pesantren sebagai lingkungan sosial dimana santri belajar, tinggal dan berinteraksi dengan Kyai ataupun dengan *ustadz-ustadzah* dan santri-santri lainnya. Pola kehidupan yang agamis dan nilai-nilai yang berkembang di dalamnya memberikan ciri khas tersendiri dalam kehidupan pesantren.

Sistem pendidikan dan pengajarannya di pondok pesantren pada umumnya bersifat tradisional. Sistem tradisional adalah sistem yang beranjak dari pola pengajaran yang sangat sederhana, yakni pola pengajaran sorogan, bandongan, wetonan, dan musyawarah.

Di pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak santri yang menghafal Al-Qur'an juga diberikan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, mulai dari nahwu, shorof, fiqh, tafsir, dan akhlak, sehingga para santri tidak hanya menghafal saja tapi diberi bekal yang dapat memberikan manfa'at bagi diri sendiri dan orang lain. Adapun pola pengajarannya kitab seperti diatas. Akan tetapi kalau untuk pengajaran *tahfidz* dengan cara sorogan, yakni sistem pengajaran dengan pola setoran hafalannya kepada *Ustadzah*.<sup>12</sup>

Di pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak santri yang mau menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh pengasuh pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak. Syarat tersebut bertujuan agar santri di dalam proses menghafal Al-Qur'an bisa berjalan dengan lancar dan tentunya menghasilkan mutu hafalan dengan baik. Diantara syarat-syarat tersebut adalah:

- a. Khatam Al-Qur'an *binadzor*
- b. Menguasai ilmu tajwid dan *ghorib*
- c. Restu kedua orang tua
- d. Wajib mengikuti maddin atau pembelajaran kitab salaf akan tetapi tidak wajib menghafal *nadhom*
- e. Dan yang terpenting adalah semangat dan kesungguhan santri.<sup>13</sup>

Akhsin Sakho Muhammad juga menambahkan dalam buku yang berjudul bunga rampai mutiara Al-Qur'an menurut beliau, seorang menghafal Al-Qur'an harus mempunyai kemauan dan semangat dari

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan KH. Ahmad Nawawi Ali selaku pengasuh Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak pada tanggal 07 April 2017 pukul 19.15 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Sayyidah, AH selaku *Ustadzah tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif pada tanggal 09 April 2017 pukul 09.00 WIB.

dalam dirinya masing-masing, hal ini sangat berperan dalam kesuksesan menghafal Al-Qur'an. sebab tanpa adanya semangat dan kemauan yang besar, akan mengalami kendala dipertengahan jalan.<sup>14</sup>

Dalam buku karangan Ahsin W. Al-Hafidz juga dijelaskan syarat-syarat menghafal Al-Qur'an diantaranya:

- a. Izin orang tua, wali atau suami
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik
- c. Mampu menjauhkan sesuatu yang sekiranya akan mengganggu hafalannya
- d. Niat yang ikhlas
- e. Memiliki keteguhan dan kesabaran
- f. Istiqomah
- g. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela<sup>15</sup>

Jadi sebelum proses menghafal Al-Qur'an pada pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak dimulai, santri terlebih dahulu sudah khatam Al-Qur'an *binadzor*. Ketika santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya baru melanjutkan ketahap *bilghoib* walaupun ada santri yang belum mengetahui seluk beluk tentang Ulumul Qur'an, gaya bahasa atau makna terkandung di dalamnya. Penghafal mengandalkan kecermatan, memperhatikan bunyi ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Artinya asal sudah bisa membaca dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid mulailah menghafal Al-Qur'an. menghafal dimulai dengan menghafal juz 'amma setelah itu lanjut ke surah-surah populer seperti *Yasin*, *Al-Waqi'ah*, *Al-Mulk* dan baru mulai ke juz pertama. Proses menghafal seperti ini harus langsung bertatap muka dengan guru.<sup>16</sup> Karena seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting yaitu:

---

<sup>14</sup> \_\_\_\_\_ *Bunga Rampai Al-Qur'an*, Percetakan Online, Jakarta, hlm. 113.

<sup>15</sup> Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, Jaya Star Nine, Yogyakarta, 2014, hlm. 351.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Sayyidah, AH selaku *Ustadzah tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Asy-Syarif pada tanggal 09 April 2017 pukul 09.00 WIB.

- a. Sebagai penjaga kemurnian Al-Qur'an
- b. Sebagai pentashih hafalan
- c. Sebagai sanad yang menyambungkan mata rantai sanad hingga bersambung kepada Rosullullah SAW
- d. Menjaga dan mengembangkan minat menghafal santri
- e. Mengikuti dan mengevaluasi perkembangan hafalan santri<sup>17</sup>

Jadi proses menghafal dengan langsung bertatap muka dengan guru karena untuk mentashih hafalan santri mulai dari tajwid, ketartilannya dan makhrojnya, karena kefasihan dalam membaca Al-Qur'an itu akan berpengaruh pada kualitas baik buruknya hafalan Al-Qur'an.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh santri pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak yang akan menghafal Al-Qur'an diantaranya:

- a. Harus menggunakan Al-Qur'an pojok tujuannya agar para santri mudah dalam menghafal Al-Qur'an (Al-Qur'an pojok adalah Al-Qur'an yang pada setiap halamnya diawali dan diakhiri dengan ayat yang utuh. Artinya satu ayat tidak terputus ke halaman yang lain)<sup>18</sup> dengan mushaf semacam ini, seseorang penghafal akan tahu ayat permulaan dari setiap halaman.
- b. Setoran hafalan minimal satu halaman maksimal tidak ditentukan
- c. Memperdengarkan hafalnya kepada santri lain sebelum disetorkan kepada *Ustadzah*. Dengan tujuan agar mengetahui letak kesalahnya
- d. Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan Al-Qur'annya<sup>19</sup>

Hal ini dilakukan agar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta fasih dalam membacanya.

---

<sup>17</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm.75-76.

<sup>18</sup> Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Penghafal Al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 210.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Sayyidah, AH selaku *Ustadzah tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Asy-Syarif pada tanggal 09 April 2017 pukul 09.00 WIB.

Ketrampilan mengatur waktu juga termasuk hal yang sangat penting bagi para penghafal, karena disiplin waktu merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun pengaturan waktu dan pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan untuk setoran hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak adalah:

- a. Kegiatan setoran harian kepada *ustadzah*
  - 1) Setelah solat magrib: mengulang hafalan Al-Qur'an dengan *ustadzah*
  - 2) Setelah solat subuh: menambah hafalan Al-Qur'an dengan *ustadzah*.
- b. Kegiatan Sima'an bersama:
  - 1) Hari jum'at pagi
  - 2) Hari minggu pagi<sup>20</sup>



**Gambar 4.1**

#### **Kegiatan Sima'an Siswa**

Kegiatan sima'an, dilakukan pada waktu pagi. Karena waktu tersebut pikiran masih *fresh* sehingga dalam proses menghafal akan lebih fokus sehingga hafalan akan mudah diingat dalam otak.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Zaki Nur Afifah selaku pengurus kegiatan Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 16.00 WIB

Waktu-waktu di atas sesuai dengan waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an. Waktu yang baik untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Sebelum terbit fajar
- b. Setelah fajar hingga terbit matahari
- c. Setelah bangun dari tidur siang
- d. Setelah shalat
- e. Waktu diantara magrib dan isya',<sup>21</sup>

Dua waktu yang telah ditentukan untuk setoran hafalan Al-Qur'an kepada *ustadzah* di pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak sudah cukup baik, *pertama* setoran hafalan setelah salat subuh karena pada waktu tersebut, pikiran masih *fresh* sehingga dalam proses menghafal akan lebih fokus sehingga hafalan akan mudah diingat dalam otak dan karena pada saat ini seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan bekerja, disamping baru saja bangkit dari istirahat panjang, sehingga jiwa masih bersih dan bebas dari beban mental dan pikiran yang memberatkan. *Kedua* mengulang hafalan setelah magrib waktu ini sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslim pada umumnya untuk membaca Al-Qur'an.

Dalam kitab ta'limul muta'alim dijelaskan waktu belajar yang paling baik yaitu waktu subuh dan antara magrib dan isya'.<sup>22</sup> Dari waktu yang telah ditentukan diatas dalam menghafal Al-Qur'an, bukan berarti selain waktu tersebut tidak baik untuk menghafal Al-Qur'an, yang paling penting setiap waktu yang mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik untuk menghafal. Semua waktu diatas juga tidak akan efektif jika tidak dibarengi dengan niat ikhlas dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu syarat utama dalam meraih kesuksesan menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>21</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 59-60.

<sup>22</sup> Imam Burhanul Islam Azzarnuji diterjemahkan Ahmad Sunarto *Etika Menuntut Ilmu* terjemah *Ta'limul Muta'alim* 158 Al-Miftah Surabaya 2012.

Ada beberapa tahapan kegiatan setoran di pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, yaitu:

a. Meyotorkan halaman baru

Dalam menyetorkan hafalan baru, biasanya santri menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman atau lebih tergantung pada kemampuan santri, dilaksanakan setelah shalat subuh. Dalam menyetorkan hafalan baru santri sebelumnya harus membaca ayat yang ingin dihafalkan nanti secara *binadzor* kepada *ustadzah* dengan alasan, agar dalam menghafal Al-Qur'an tidak ada kesalahan dalam segi bacaannya. Karena hafalan pertama akan melekat dalam pikiran dan akan membentuk gerak reflek.

b. Menyetorkan kembali hafalan yang sudah pernah disetorkan (*takrir*)

Hafalan yang pernah di *tasmi'* oleh *ustadzah*, harus disetorkan kembali kepada *ustadzah* dilaksanakan setelah magrib. Adapun santri yang ingin naik juz baru, santri harus bisa menyetorkan satu juz yang dahulu telah dihafalkannya. Apabila santri yang sudah mendapatkan lima juz dan ingin naik juz baru, maka santri harus bisa sema'an lipatan juz yang telah dihafalkannya begitu seterusnya.<sup>23</sup>

Dalam merealisasikan niat dan keinginan kita untuk dapat menghafal Al-Qur'an diperlukan cara yang tepat. Cara yang tepat akan melahirkan efektifitas dan efesiensi kerja serta kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik. Karena niat yang kuat dan lurus yang disertai dengan cara yang tepat akan menghasilkan sesuatu yang istimewa.

Pelaksanaan implementasi metode *wahdah wal kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

Adapun yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak lima kali, sepuluh kali atau lebih

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Sayyidah, AH selaku *Ustadzah tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif pada tanggal 09 April 2017 pukul 09.00 WIB.

sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya.<sup>24</sup> Adapun cara atau penerapannya menghafal Al-Qur'an dengan metode *wahdah* di pondok pesantren asy-syarif sebagai berikut:

- a. Membaca ayat pertama di ulang-ulang sebanyak 10×
- b. Membaca ayat kedua di ulang-ulang sebanyak 10×
- c. Membaca ayat ketiga di ulang-ulang sebanyak 10×
- d. Membaca ayat keempat di ulang-ulang sebanyak 10×

Keempat ayat tersebut atau setengah halaman awal hingga akhir digabungkan dan diulang-ulang sampai 10×

- e. Kemudian diteruskan membaca ayat kelima di ulang-ulang sebanyak 10×
- f. Membaca ayat keenam di ulang-ulang sebanyak 10×
- g. Membaca ayat ketujuh di ulang-ulang sebanyak 10×
- h. Membaca ayat kedelapan di ulang-ulang sebanyak 10×

Kemudian keempat ayat tersebut atau jika sudah sampai setengah halaman, awal hingga akhir digabungkan dan diulang-ulang sampai 10×. Setelah sampai satu muka atau halaman digabungkan dan diulang-ulang sampai lima kali.<sup>25</sup> Jika satu muka masih belum lancar bisa diulang-ulang sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga lisan mampu memproduksi ayat-ayat tersebut secara alami atau reflek. Begitu seterusnya, sehingga semakin banyak diulang maka hafalan akan semakin baik dan sempurna.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 63.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Zaki Nur Afifah selaku pengurus Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 16.00 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara dengan, Juwariyah santri *tahfidz* Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 17. 00 WIB.



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *wahdah* dan *kitabah***

Adapun cara atau penerapannya menghafal Al-Qur'an dengan metode *wahdah* Bisa juga dilaksanakan dengan cara:

- a. Membaca ayat pertama di ulang-ulang sebanyak 20×
- b. Membaca ayat kedua di ulang-ulang sebanyak 20×
- c. Membaca ayat ketiga di ulang-ulang sebanyak 20×
- d. Membaca ayat keempat di ulang-ulang sebanyak 20×

Jika sudah sampai setengah halaman ayat-ayat tadi, awal hingga akhir digabungkan dan diulang-ulang sampai 20×. Setelah sampai satu halaman penuh digabungkan dan diulang-ulang sampai mampu memproduksi ayat-ayat tersebut secara alami.<sup>27</sup>

Menghafal Al-Qur'an satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Setiap ayat bisa dibaca minimal sebanyak sepuluh kali jika

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Lisa Nur AFidah, santri *tahfidz* Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 14. 00 WIB.

santri belum mampu memproduksi ayat-ayat tersebut secara alami bisa diulang sebanyak duapuluh kali.<sup>28</sup>



**Gambar 4.3**

**Kegiatan menghafal Al-Qur'an santri Asy-Syarif  
(diantaranya santri ada yang mengulang-ulang sebanyak 10 × atau 20 ×)**

Jadi penerapan metode *wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, dilakukan dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Dan kemudian diulang-ulang sebanyak sepuluh hingga duapuluh kali, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, dan hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya.

Adapun pelaksanaan implementasi metode *kitabah* adalah Untuk memantapkan hafalannya, menambah ketelitian dalam menghafal, dan untuk menambah konsentrasi serta kefokuskan para santri yang menghafal Al-Qur'an, setelah santri selesai menghafal ayat yang dihafalkannya dengan metode *wahdah*, maka diantaranya para santri ada yang kemudian ia menerapkan metode *kitabah* yaitu mencoba menuliskan ayat-ayat yang dihafalkannya di atas buku. Hal tersebut dilakukan untuk memantapkan hafalannya atau menguji coba terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Sayyidah, AH selaku *Ustadzah tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif pada tanggal 17 April 2017 pukul 09.00 WIB.

dihafalkan di dalam ingatannya. Kemudian tulisan yang tadi ditulis di buku dicocokkan dengan *mushaf* agar mengetahui letak kesalahannya.<sup>29</sup>

*Ustadzah* Nur sayyidah, AH berpesan kepada santrinya agar selain menghafal harus bisa menulis Al-Qur'an yang telah dihafalkannya itu. Ketika santri menghafal dan banyak mengulang-ngulangi ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan maka pola bayangan ayat-ayat yang dihafalkannya akan masuk kedalam ingatannya.<sup>30</sup>

Setelah santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kemudian disetorkan kepada *ustadzah*. Adapun pola pengajaran kegiatan setoran di pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, menggunakan sistem tradisional yakni pola pengajaran *sorogan*.<sup>31</sup> *Sorogan* yaitu suatu sistem secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang kyai atau guru menghadapi santri satu persatu secara bergantian.<sup>32</sup>



Gambar 4.4

**Setelah santri menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian disetorkan kepada *ustadzah* dengan pola sorogan, kegiatan tersebut berjalan dengan baik.**

<sup>29</sup> Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 17.00 WIB.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Sayyidah, AH selaku *Ustadzah tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif pada tanggal 17 April 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>31</sup> Hasil observasi penelitian dikutip pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 13.00 WIB.

<sup>32</sup> Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, Idea Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 56.

Adapun dalam penerapan metode ini para santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak menyuarakan dalam menghafal Al-Qur'an, dengan mengeraskan suara atau membacanya dengan *jahr*. Karena membaca dengan suara keras itu lebih utama dan dapat membantu dalam menghafal. Kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Asy-Syarif berlangsung dengan baik.<sup>33</sup>

Rasulullah SAW menganjurkan para sahabat untuk membaca Al-Qur'an dengan suara keras, selama tidak menimbulkan *riya'* atau sombong. Beberapa manfa'at yang dapat dipetik dari membaca Al-Qur'an dengan suara keras adalah; sebab dengan bacaan keras akan melibatkan aktivitas-aktivitas lain yang lebih banyak, orang lain juga dapat mengambil manfaat dari bacaan Al-Qur'an tersebut, membangkitkan hati pembaca atau seorang santri untuk menghayati dan merenungkan makna-makna yang terkandung didalam ayat yang dibaca, menghalau kantuk dan menambah semangat serta mengurangi kemalasan.<sup>34</sup>

Adapun evaluasi *Tahfidz* Al-Qur'an adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan santri dalam mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an yang telah ditetapkan didalam sebuah program.<sup>35</sup> Jadi untuk dapat menilai dan mengukur keberhasilan yang dicapai dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya sebuah evaluasi, agar dapat mengetahui sejauh mana santri telah berkembang, dan sebagai tolak ukur untuk menentukan naik tidaknya ke ayat selanjutnya.

Di pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak menerapkan beberapa sistem evaluasi diantaranya yaitu: Evaluasi harian, yang dilakukan setiap hari setelah solat magrib, berupa *takrir* yaitu mengulang hafalan atau menyima'akan hafalan yang sudah pernah disima'kan kepada guru. Dan evaluasi yang dilaksanakan apabila santri penghafal sudah hafal lima juz atau kelipatan lima juz seterusnya untuk

---

<sup>33</sup> Hasil observasi penelitian dikutip pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 13.00 WIB.

<sup>34</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*, Mutiara Media, Yogyakarta, 2009, hlm. 81.

<sup>35</sup> Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, Qiblat Press, Solo, 2008, hlm. 23.

melanjutkan ketingkat juz berikutnya. Secara umum dilaksanakan berupa *sima'an* atau *mudawwamatul muraja'ah* (santri mengulang hafalnya terus menerus dihadapan kyai). Evaluasi berupa teks tertulis berupa soal-soal tentang tajwid, ghorib, dan menulis atau meneruskan ayat-ayat Al-Qur'an. Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan agar santri tidakhanya bisa menerapkan ilmu tajwidnya dan ghoribnya dalam ucapan atau lisan saja, akan tetapi harus bisa menulisnya juga.<sup>36</sup>

### **3. Kendala yang Dihadapi oleh Santri Tahfidz yang Melaksanakan Metode *Wahdah* dan *Kitabah* dalam Menghafalkan Al-Qur'an yang Diterapkan di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak**

Dalam kehidupan yang kita jalani, tidaklah ditemukan sebuah raihan dan kendala, begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah kemestian adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an atau bisa disebut santri Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak diantaranya:

Lupa atau masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa. Banyaknya ayat-ayat yang serupa (*Mutasyabihat*) dan sama di dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an terdapat Banyak ayat-ayat *Mutasyabihat* yang sering mengecoh seseorang penghafal.<sup>37</sup>

Sukar menghafal, disebabkan pikiran yang sedang kacau, badan kurang sehat atau fresh akibat kecapekan karena terkurasnya tenaga saat sekolah formal terus dilanjutkan rutinitas kegiatan mengaji, kondisi disekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, keinginan untuk ngobrol dengan temannya ataupun sebaliknya, diajak teman ngobrol.<sup>38</sup>

Lupa dan rasa malas yang tak beralas kadang muncul dan melanda dalam diri santri untuk menambah hafalan dan memantapkan hafalan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Sayyidah, AH selaku *Ustadzah tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Asy-Syarif pada tanggal 17 April 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Lisa Nur AFidah, santri *tahfidz* Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 14. 00 WIB.

<sup>38</sup> Wawancara dengan, Juwariyah santri *tahfidz* Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 17. 00 WIB.

dalam uji coba menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan atau pun mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Dan belum bisa memenage waktu sebaik mungkin hanya fokus dengan Al-Qur'an.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kendala yang dihadapi santri diantaranya; Lupa, Sukar menghafal pikiran sedang kacau, badan kurang sehat atau fresh, kondisi disekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, keinginan untuk ngobrol dengan temannya ataupun sebaliknya, diajak teman ngobrol, Kurangnya kesadaran memenage waktu dan banyaknya kesibukan santri. Santri yang menghafal Al-Qur'an sambil bersekolah formal dari pagi hingga siang santri mengikuti kegiatan sekolah formal dari sore hingga malam santri mengikuti kegiatan pondok.<sup>40</sup>

Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya. Semangat tinggi tanpa memperhatikan ketrampilan mengulang hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, justru akan mengalami kesulitan yaitu kelupaan. Kurangnya kesadaran memenage waktu dan banyaknya kesibukan santri, baik santri yang menghafal Al-Qur'an ataupun tidak semua sambil bersekolah formal. Dari pagi hingga siang santri mengikuti kegiatan sekolah formal, dari sore hingga malam santri mengikuti kegiatan pondok, maka perlunya istiqomah dalam memenagemen waktu untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalan. Rasa malas yang tak beralas kadang muncul dan melanda dalam diri santri untuk menambah hafalan dan memantapkan hafalan dalam uji coba menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan atau pun mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.<sup>41</sup>

Jadi dari wawancara diatas penulis menyimpulkan diantara kendala-kendala yang dihadapi oleh santri penghafal Al-Qur'an di Pondok

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Zaki Nur Afifah selaku pengurus Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 16.00 WIB.

<sup>40</sup> Hasil observasi penelitian dikutip pada tanggal 2 Mei 2017, pukul 13.00 WIB.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Sayyidah, AH selaku *Ustadzah tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif pada tanggal 17 April 2017 pukul 09.00 WIB.

Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak disebabkan oleh faktor internal dalam diri santri dan faktor eksternal dari luar diri santri yaitu lingkungan, diantaranya:

- a. Lupa atau masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa. Banyaknya ayat-ayat yang serupa (Mutasyabihat) dan sama di dalam Al-Qur'an yang sering mengecoh seseorang penghafal.
- b. Sukar menghafal, disebabkan oleh tingkat kecerdasan intelegensi yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat atau fresh, kondisi disekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, keinginan untuk ngobrol dengan temannya ataupun sebaliknya, diajak teman ngobrol.
- c. Rasa malas yang tak beralas kadang muncul dan melanda dalam diri santri untuk menambah hafalan dan memantapkan hafalan dalam uji coba menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan atau pun mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.
- d. Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya. Semangat tinggi tanpa memperhatikan ketrampilan mengulang hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, justru akan mengalami kesulitan yaitu kelupaan.
- e. Kurangnya kesadaran memenage waktu dan banyaknya kesibukan santri. Santri yang menghafal Al-Qur'an sambil bersekolah formal. Dari pagi hingga siang santri mengikuti kegiatan sekolah formal, dari sore hingga malam santri mengikuti kegiatan pondok, maka perlunya istiqomah dalam memenagemen waktu untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalan.

## B. Analisis Data

Sebelumnya telah disajikan beberapa uraian mengenai landasan teori tentang metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an sebagai acuan dasar untuk berpijak dalam bahasan skripsi ini, demikian pula telah dipaparkan mengenai hasil laporan penelitian lapangan dan acuan dasar

tersebut akan dianalisis, sehingga menjadi kesimpulan akhir yang diharapkan penulis.

Berdasarkan analisis ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang diteliti, meliputi:

### **1. Analisis Implementasi Metode *Wahdah* dan *Kitabah* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017**

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku mulai kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.<sup>42</sup> Dengan demikian, dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak ada beberapa komponen yang sangat berpengaruh di dalam pelaksanaannya, yaitu pendidik, peserta didik atau santri, strategi, metode, materi, dan sarana prasarana.

Kegiatan belajar mengajar tidak luput dari yang namanya metode, adanya metode sehingga dapat melahirkan interaksi manusiawi sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Seperti halnya dalam menghafal Al-Qur'an, juga menggunakan metode agar nantinya hasil yang diperoleh bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seseorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi makhluk Allah yang dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan terpuji. Banyak dalil aqli maupun naqli yang mendorong umat islam untuk

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 5.

menghafal Al-Qur'an, bahkan memberikan jaminan terhadap penghafalnya, baik jaminan didunia maupun diakhirat. Akan tetapi didalam menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan dan dalam waktu singkat, namun dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang tidak sebentar.

Bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya semaksimal mungkin, tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang sedikit, belajar terus sekiranya mampu lebih dari itu, namun tidak harus memaksimalkan diri di luar batas kemampuannya dikhawatirkan akan timbul rasa jenuh dan justru akan sedikit yang diperoleh karena kondisi masing-masing orang pun berbeda.

Seseorang calon penghafal Al-Qur'an harus mempunyai niat yang ikhlas, dan yang terpenting disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan ataupun mengulangannya, memiliki keteguhan dan kesabaran, mampu menjauhkan sesuatu yang sekiranya akan mengganggu hafalannya.<sup>43</sup>

Menghafal Al-Qur'an perlu memperhatikan kaidah-kaidah yang telah dirumuskan oleh para *ulama*'. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan keseriusan dan persiapan dari penghafalnya, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Selain itu memperhatikan syarat-syarat dan langka-langka yang harus dipenuhi dalam menghafal Al-Qur'an, agar menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan mumpuni.

Para santri tahfidz di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang harus mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, fasih serta lancar agar mempermudah hafalan mereka. Dan sebelum menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu dia sudah mampu khatam mengaji Al-Qur'an secara *binadzor* (khatam dengan cara baca, melihat mushaf,

---

<sup>43</sup> Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, Jaya Star Nine, Yogyakarta, 2014, hlm. 351.

tidak menghafalkan) dengan begitu, mereka tidak akan menemui kesulitan membaca, baik dari segi lafal, ayat, maupun *fashahah*.

Menghafal Al-Qur'an salah satu upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga kemurniannya. Tentunya dalam hal ini perlu adanya metode yang tepat sehingga file hafalan yang sudah disave didalam otak manusia akan tersimpan dengan bagus sehingga hafalnyanya sangat kuat. Adapun metode dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak salah satu metode yang dipakai adalah metode *Wahdah* dan *Kitabah*

Upaya implementasi metode *Wahdah* dan *Kitabah* ini senantiasa dilakukan dan semakin banyak dilakukan supaya terbentuk kualitas hafalan yang semakin yang semakin representative (hafalan benar-benar melekat dalam ingatan) dan semakin mencapai tingkat kemapanan yang baik. Proses terbentuk dilalui dan dijalani untuk mencapai pada tujuan yang diharapkan.

Dari observasi peneliti dan wawancara data yang didapat sudah diketahui bagaimana implmentasi metode *Wahdah* dan *Kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an Serangan Bonang Demak. Implementasi atau cara menghafal Al-Qur'an dengan metode *Wahdah* dan *Kitabah* dilakukan dengan proses menghafal satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an dengan diulang-ulang beberapa kali dan seterusnya hingga benar-benar hafal dan lisan mampu memproduksi ayat-ayat tersebut secara alami, atau reflek. Kemudian diantaranya para santri ada yang kemudian menguji coba hafalannya dengan menerarapkan metode *kitabah* yaitu mencoba menuliskan ayat-ayat yang dihafalkannya di atas kertas dengan hafalan pula. Hal tersebut dilakukan untuk memantapkan hafalannya atau menguji coba terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan di dalam ingatannya. Kemudian tulisan yang tadi ditulis di buku dicocokkan dengan *mushaf* agar mengetahui letak kesalahannya.

Di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya. Dan dalam metode tersebut juga sekaligus melatih santri atau penghafal untuk menulis tulisan arab.<sup>44</sup>

Metode hafalan sangatlah penting diterapkan dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'laa ayat 6-7:

سُنُقْرُوكَ فَلَا تَنْسَى ۝ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۝

Artinya: *Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. (QS. Al-A'laa ayat 6-7)*<sup>45</sup>

Dari ayat tersebut di atas dijelaskan bahwa pentingnya mengulang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Dengan demikian metode hafalan bertujuan untuk memperkuat ingatan dan untuk dapat diulang kembali.

Menurut penulis langka tersebut memberikan kesempatan bagi para penghafal yang mempunyai kesungguhan dan kemampuan lebih, akan mudah dan cepat menyelesaikan atau menghatamkan hafalan Al-Qur'annya. Karena dengan metode hafalan tersebut akan menjadikan kekuatan hafalan yang lebih kuat tersimpan dalam ingatan. Yang paling penting adalah istiqomah serta kedisiplinan pengaturan jadwal dan target hafalan, karena disiplin dan istiqomah merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

<sup>44</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 64.

<sup>45</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jabal Raudhotul Janah, Bandung, 2010, hlm. 591.

## 2. Analisis Kendala yang dihadapi oleh Santri Tahfidz yang Melaksanakan Metode *Wahdah* dan *Kitabah* dalam Menghafalkan Al-Qur'an Yang Diterapkan di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus memiliki unsur-unsur yang ada dalam proses suatu penggodaan. Proses yang dilakukan. Sama dengan komputer, manusia diharapkan dapat memproses informasi lebih canggih jika mempunyai hard ware dan soft ware yang lebih canggih. Hard ware pada manusia adalah otak dan sistim sensoris, sedangkan soft ware-nya adalah strategi dan aturan yang didapat anak selama masa perkembangannya. Demikian halnya para santri diharapkan dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, apabila ia memiliki hard ware yaitu kecerdasan otak serta kemampuan hafalan, dan soft ware yaitu target hafalan serta jadwal atau aturan waktu. Unsur-unsur tersebut adalah sebuah unsur yang harus ada dalam proses yang dilakukan santri saat menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan mudah untuk dihafal.

Agar seseorang penghafal benar-benar menjadi *hafidzul Qur'an* yang representative, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya pada setiap saat yang diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya. Upaya ini harus dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap tantangan yang setiap saat siap menghancurkannya.<sup>46</sup>

Dalam kehidupan yang kita jalani, tidaklah ditemukan sebuah raihan prestasi tanpa ada ujian atau kendala, begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah kemestian adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an.

---

<sup>46</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Op.Cit*, hlm. 80.

Adapun kendala-kendala yang telah diketahui setelah melaksanakan wawancara dan observasi diantaranya, lupa atau bingung disebabkan oleh masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat mutasyabihat yang sering mengecoh seseorang menghafal.

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat di dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan, dari 6000 ayat sekitar 2000 ayat didalamnya adalah ayat-ayat yang mutasyabihat.<sup>47</sup> Menurut penulis dengan adanya keserupaan atau kemiripan ayat Al-Qur'an antara satu dengan yang lainnya, akan menarik perhatian para menghafal untuk memperhatikannya secara seksama, maka perlu adanya pengamatan terhadap ayat-ayat tersebut, seperti memahami makna atau memberi tanda yang anda tulis pada mushaf, ataupun dengan mencatatnya dalam buku, hal tersebut akan memudahkan menghafal dalam membandingkan atau mengingat perbedaan dan kesamaan antara ayat-ayat tersebut.

Sukar menghafal dan menghafal susah, keadaan ini bisa terjadi karena IQ rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, tekanan jiwa sulitnya berkonsentrasi. Oleh karena itu hendaknya menghindari dari kegiatan yang akan menyebabkan fisik menjadi lemah dan menjauhkan dari pikiran-pikiran yang tidak perlu, serta konsentrasikan seluruh jiwa raga untuk menghafal Al-Qur'an. sesuai dengan pepatah "pikiran sehat terdapat di dalam badan yang sehat"<sup>48</sup> kondisi disekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, keinginan untuk ngobrol dengan temannya ataupun sebaliknya, diajak teman ngobrol. Persoalan ini sebenarnya bisa diantisipasi sendiri oleh menghafal karena dialah yang paling tahu tentang dirinya sendiri, intropeksi diri mempunyai peran penting dalam hal ini.

---

<sup>47</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Insan Kamil, Surakarta, 2015, hlm. 85.

<sup>48</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insane, Jakarta, 2008, hlm. 40.

Hambatan atau kendala dan bencana terbesar bagi penghafal Al-Qur'an adalah lupa atau kelupaan, melupakan apa yang telah dihafalkan adalah dosa. Masalah lupa setelah hafal adalah sangat manusiawi, karena manusia adalah makhluk pelupa. Jangan tergesa-gesa dalam menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan yang dulu karena itu akan menyebabkan kelupaan. Oleh karena itu menjaga dan istiqomah dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikuasai merupakan suatu kewajiban bagi para penghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Salah satu menyebabkan lupa hafalan adalah keterlibatan seseorang dengan kemaksiatan atau nilai-nilai yang tidak diridloi Allah. Ia tidak lagi banyak bergaul dengan Al-Qur'an.<sup>49</sup> Oleh karena itu nabi Muhammad SAW telah mengingatkan kepada para penghafal Al-Qur'an agar selalu menjaganya dengan banyak membacanya, agar apa yang ia hafalkan tidak hilang begitu saja, yaitu melalu sabdanya:

عن أبي موسى رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهَوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا. متفق عليه.

Artinya: *Perhatikanlah Al-Qur'an ini, demi zat yang jiwa Muhammad ada ditangan-Nya, ia Al-Qur'an benar-benar mudah lepas dari seekor unta yang terikat kakinya.*<sup>50</sup>

Malas yang tak beralas kendala yang justru sering menghinggap jiwa seseorang penghafal Al-Qur'an. malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi dalam menghafal Al-Qur'an karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah *kalam* tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa

<sup>49</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, Jaya Star Nine, Yogyakarta, 2014, hlm. 125.

<sup>50</sup> Abi Zakariya Muhyiddin Yahya An-Nawawi, *Riyadussholihin*, Darul Ulum, Surabaya, hlm. 320.

bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau mengulang-ulang Al-Qur'an.

Saat kemalasan melanda diri seseorang *hafidzul Qur'an*, maka dia harus segera menyadari hal itu dan berusaha untuk meminimalisirnya dan segera mengingat tujuan dan niatnya kembali dan berdoa kepada Allah.

Kurangnya kesadaran memenage waktu dan banyaknya kesibukan santri. Pada dasarnya Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak bukan Pondok Pesantren khusus untuk *tahfidz*. Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak tidak jauh berbeda dengan Pondok Pesantren pada umumnya yaitu membahas kitab-kitab klasik (*kitab kuning*). Meskipun ada beberapa santri yang menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini, namun para santri tahfidz tersebut tetap diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dan semua santri di Pondok Pesantren Asy-Syarif sambil bersekolah formal. Dari pagi hingga siang santri mengikuti kegiatan sekolah formal, dari sore hingga malam santri mengikuti kegiatan pondok. Maka dari itu perlunya istiqomah dan kedisiplinan serta adanya kemauan dan semangat dalam memenagemen waktu untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalan. Karena hal tersebut bagaikan kekuatan pemacu atau gas pada kendaraan bermotor.